

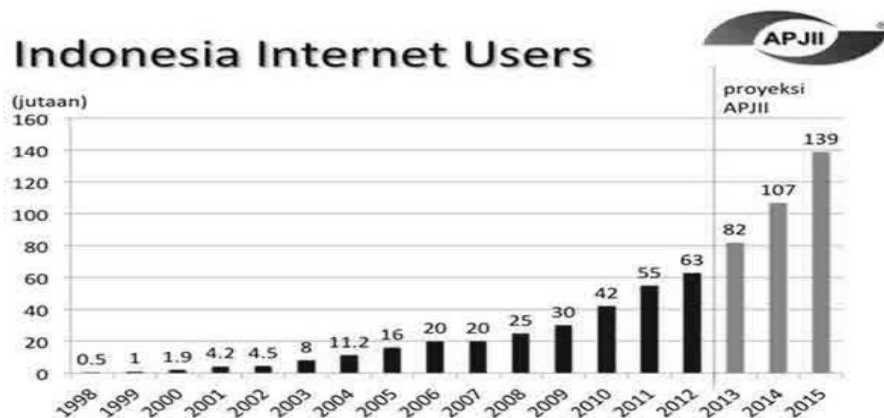
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Informasi perusahaan menjadi hal yang sangat penting untuk dipublikasikan guna kepentingan pertanggungjawaban dan meminimalisir tindak kecurangan pihak manajemen kepada para *stakeholder*. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis maka dibutuhkan suatu media untuk menyampaikan informasi perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien kepada publik sehingga informasi perusahaan dapat segera digunakan dalam pengambilan keputusan. Internet merupakan suatu media global yang paling tepat untuk menyebarkan informasi perusahaan (keuangan maupun non keuangan). Penggunaan internet juga sebagai wadah ketersediaan informasi yang dibutuhkan investor yang dapat diakses melalui media *website* tanpa adanya batasan waktu dan tempat.

Perkembangan bisnis di dunia mendorong perkembangan teknologi yang terjadi di Indonesia dimana jumlah pengguna internet setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dan berkembang pesat. Data yang diperoleh dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang tercatat sampai dengan tahun 2015 sekitar 160.000.000 pengguna internet. Kenaikan jumlah pengguna internet secara signifikan dapat dilihat di Gambar 1.1 pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemajuan internet dapat memfasilitasi publik untuk mendapatkan peluang bisnis yang lebih besar.



Sumber: www.apji.or.id

Gambar 1.1
Jumlah Pengguna Internet di Indonesia

Perkembangan jumlah pengguna internet di Indonesia yang mengalami kenaikan terus menerus ini seharusnya diharapkan bisa meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan (keuangan maupun non keuangan) dengan tujuan untuk memfasilitasi kebutuhan informasi yang dibutuhkan para *stakeholder*. Sarana komunikasi perusahaan menggunakan *website* diharapkan adanya kemungkinan ketersediaan informasi perusahaan yang diungkapkan juga semakin banyak. Selain itu, pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan dapat digunakan sebagai sinyal yang diberikan perusahaan bagi pihak di luar perusahaan untuk memberikan gambaran prospek perusahaan di masa depan. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat digolongkan dalam pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela.

Pengungkapan wajib merupakan informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan sesuai dengan peraturan atau regulasi yang berlaku dan dikeluarkan melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. Kep-

38/PM/1996. Namun, peraturan tersebut telah diperbaharui sampai dengan yang terakhir pada tanggal 7 Desember 2006 melalui Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. Kep-134/BL/2006. Regulasi tersebut diarahkan untuk mencegah dan meminimalisir adanya tindak kecurangan pada praktik pengungkapan informasi perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tiurmaida (2008) praktik pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) di Indonesia dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM dimana masih terdapat item-item informasi wajib yang seharusnya diungkapkan namun masih belum sepenuhnya diungkapkan oleh pihak manajemen. Hal tersebut terlihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dihasilkan. Pihak manajemen cenderung untuk memperindah laporan keuangan tahunannya dan semakin meminimalkan tingkat pengungkapan informasi.

Pengungkapan sukarela merupakan penyampaian informasi yang diungkapkan oleh perusahaan secara sukarela di luar pengungkapan wajib (Nuswandari, 2009). Pengungkapan informasi secara sukarela ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi para pemegang saham dalam memahami strategi bisnis perusahaan. Pengungkapan informasi perusahaan melalui *website* perusahaan digolongkan sebagai pengungkapan sukarela karena pengungkapan ini tidak diatur oleh sebuah regulasi (Linda, 2009).

Adanya perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat ini tidak lantas membuat perusahaan-perusahaan di Indonesia mengoptimalkan manfaatnya dikarenakan kemungkinan mereka menganggap bahwa informasi perusahaan cukup terancam untuk dikonsumsi oleh pesaing jika dipublikasi secara umum melalui *website* perusahaan. Menurut Suripto (2006) perusahaan-perusahaan di Indonesia menggunakan internet untuk pengungkapan informasi keuangan hanya masih sekedar mengganti media penyebaran informasi ke publik dari media tradisional menjadi media teknologi internet bukan untuk meningkatkan kualitas informasi yang diungkapkan kepada publik.

Hasil penelitian lain yang senada dengan penelitian Suripto (2006) oleh Gedie dan Imam (2012) serta Firda dan Herry (2013) yang menyatakan bahwa praktik pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan di Indonesia masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara untuk memenangkan persaingan dunia bisnis dengan adanya upaya untuk meningkatkan praktik pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan. Adapun cara lain yang dapat digunakan adalah dengan memberi pemahaman kepada publik melalui penelitian-penelitian terkait dengan manfaat dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan praktik pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan (Suripto, 2006).

Menurut Spanos dan Mylakonis (2006) dalam Elizabeth *et. al.* (2013) dampak penggunaan internet untuk mengungkapkan informasi perusahaan ini dari sisi investor adalah mereka semakin mengandalkan kecanggihan teknologi informasi untuk memperoleh laporan keuangan tahunan dan informasi lainnya

yang relevan terkait dengan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Jika dilihat dari sisi perusahaan, maka pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan ini memberikan solusi untuk biaya pencetakan laporan keuangan dan memberikan akses informasi kepada publik dengan cepat, tepat dan akurat.

Perusahaan biasanya cenderung memberikan informasi kepada publik untuk membangun kepercayaan antara pihak pengelola organisasi dengan masyarakat. Hal tersebut mendorong perusahaan melakukan suatu rangkaian kebijakan untuk mengelola dan mengontrol perusahaan yang disebut dengan *Corporate Governance*. Pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan ini sesuai dengan prinsip *corporate governance* yaitu *transparant* dimana ketersediaan informasi perusahaan yang dibutuhkan oleh para pemegang saham dapat dengan mudah diakses melalui *website* perusahaan. Semakin baik perusahaan melaksanakan *corporate governance* maka semakin banyak informasi yang diungkapkan perusahaan sehingga dapat mengurangi kesenjangan informasi yang terjadi (Sinung dan Tarmizi, 2012).

Corporate governance dapat digunakan sebagai sarana untuk mengawasi kinerja pihak manajemen untuk menghasilkan kualitas informasi akuntansi yang bernilai tinggi untuk diungkapkan kepada publik melalui *website* perusahaan. Selain itu, terkait dengan timbulnya kesenjangan informasi yang terjadi pada konflik kepentingan antara manajemen dengan para pemilik usaha maka *corporate governance* dapat digunakan untuk mengurangi kesenjangan informasi tersebut. Semakin baik implementasi *corporate governance* pada suatu

perusahaan maka semakin tinggi pengungkapan informasi sukarela melalui *website* perusahaan untuk mendapatkan citra baik perusahaan kepada publik.

Fenomena praktik pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan ini memang menjadi hal yang menarik untuk diulas. Luas pengungkapan informasi setiap perusahaan berbeda-beda karena dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas yang melekat pada setiap perusahaan dan menjadi pembeda perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Karakteristik perusahaan data digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu: karakteristik yang berhubungan dengan struktur, kinerja, dan pasar. Struktur meliputi, ukuran dan umur perusahaan serta *leverage*. Kinerja meliputi likuiditas dan profitabilitas. Sedangkan yang berhubungan dengan pasar adalah tipe industri, tipe auditor, dan kepemilikan saham.

Di Indonesia terdapat banyak penelitian terkait pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi melalui *website* perusahaan namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda seperti penelitian yang dilakukan oleh Sinung dan Tarmizi (2012) yang menunjukkan hasil bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan informasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth *et. al.* (2013) menunjukkan hasil karakteristik perusahaan tidak berpengaruh dengan tingkat pengungkapan informasi di *website* perusahaan.

Beberapa penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi perusahaan melalui *website* telah banyak dilakukan di luar negeri namun penelitian yang dilakukan di Indonesia masih relatif sedikit

(Puspitaningrum dan Atimi, 2012). Pengungkapan informasi perusahaan dengan menggunakan internet ini masih bersifat sukarela sehingga kemungkinan tidak semua perusahaan memanfaatkannya (Linda, 2009). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan internet sebagai media pengungkapan informasi di Indonesia dan diharapkan dapat memberikan masukan akan manfaat yang diterima perusahaan bila menggunakan internet.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014. Alasan memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur mempunyai aktivitas perusahaan lebih kompleks sehingga banyak disoroti oleh investor. Berdasarkan penelitian terdahulu yang terjadi di Indonesia masih banyak yang menunjukkan hasil berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti ulang ketidakkonsistenan yang terjadi pada hasil penelitian tersebut. Maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Melalui *Website* Perusahaan**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela melalui *website* perusahaan?

2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela melalui *website* perusahaan?
3. Apakah kepemilikan dispersi (publik) berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela melalui *website* perusahaan?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela melalui *website* perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela melalui *website* perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap luas pengungkapan sukarela melalui *website* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap luas pengungkapan sukarela melalui *website* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan dispersi (publik) terhadap luas pengungkapan sukarela melalui *website* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela melalui *website* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela melalui *website* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis serta sebagai sarana untuk mengimplementasikan ilmu yang telah penulis pelajari didalam perkuliahan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang membahas topik yang sama.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi penelitian di bidang akuntansi dan keuangan.

4. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkan praktik pengungkapan informasi melalui *website* dengan baik sehingga dapat komunikasi dengan berbagai pihak.

5. Bagi Pengguna Laporan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada para pengguna laporan untuk dapat memanfaatkan *website* untuk mencari informasi secara cepat.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara keseluruhan pembahasan disusun secara sistematis yaitu bab pendahuluan, bab tinjauan pustaka, dan bab metode penelitian.

BAB 1 PENDAHULUAN

Di dalam bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini memaparkan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, dan kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis yang terdapat dalam penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini memaparkan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB 4 GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Di dalam bab ini memaparkan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta pembahasan mengenai hasil uji hipotesis.

BAB 5 PENUTUP

Di dalam bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil uji pada penelitian ini serta menjelaskan keterbatasan yang dialami pada proses penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

